



HUMOR

ILMU KEDOKTERAN

GARA-GARA EXTRA-DRIVE

Tahun 1973, extra drive merupakan mode dalam Keluarga Berencana. Dengan bekal alat-alat, obat-obat kontrasepsi yang cukup, ditambah lagi dengan obat-obat BKIA untuk menarik masa, team K.B. pergi kedesa-desa untuk mengejar target akseptor baru.

Kami kebetulan termasuk dalam sebuah team kabupaten, yang anggotanya terdiri dari: seorang dokter, seorang bidan, seorang PLKB dan seorang pembantu. Ibu-ibu lebih banyak memilih ibu bidan untuk pemasangan IUD. Didalam team kami, kebetulan bidannya sudah ubanan, lengkap dengan kacamata. Pasien demi pasien dilayaninya sehingga karena banyaknya peminat, peluhnya bercucuran.

Seorang pasien dengan gaya jalan 'sakit kelamin' datang kembali dan mengeluh merasa sakit sekali pada kemaluannya. Ibu ini minta dicabut saja IUD nya karena: dipakai jalan sakit, duduk tak dapat dan waktu diam pun terasa ada yang mengganjal. Ibu bidan menerangkan: *tak usah khawatir, itu tak apa-apa. Sebentar saja rasa sakit juga akan hilang dengan sendirinya.* Ditambahkannya bahwa pada permulaan pemasangan spiral memang selalu terasa demikian.

Ibu ini puas dengan keterangan tadi dan pulang kerumah. Akan tetapi seperempat jam kemudian datang lagi. Ini kali karena rasa sakit tak tertahan lagi. Maka terpaksa sang dokter turun tangan. Ibu tersebut disuruh berbaring dengan posisi 'seperti mau melahirkan'.

Apa yang dilihat membuat sang dokter mau tertawa, tapi kasihan; mau menyalahkan bidan tak sampai hati juga. Ternyata bahwa..... spekulumnya masih tertinggal dalam vagina. Karuan saja tidak tertahan rasa sakitnya. □



'Dok, ilmu kedokteran sekarang telah maju pesat sekali. Saya masih ingat 30 tahun yll. untuk tiap-tiap jenis pemeriksaan saya harus menanggalkan semua pakaian'.

dr. Ny. S. WIADNYANA

DENPASAR.

